

TAX AVOIDANCE: EVALUASI DAMPAK PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*

Oleh:

Patricia Silviana¹

Vinny Stephanie Hidayat²

^{1,2}Universitas Kristen Maranatha

Email: vinny.tan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Sampel penelitian mencakup 41 perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 sampai 2021. Teknik *purposive sampling* dengan pendekatan Nonprobability Sampling digunakan untuk pengambilan sampel penelitian. Kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel dalam penelitian ini: (1) Perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia berturut turut selama 2019 sampai 2021. (2) Perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia yang mengantongi laporan keuangan komprehensif 2019 sampai 2021. (3) Perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia yang tidak menghadapi defisit selama periode 2019 sampai 2021. Analisis regresi berganda yang dipakai sebagai metode pada penelitian ini membawa kepada hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), di sisi lain, variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian lebih lanjut tentang penghindaran pajak dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, yang juga memberikan wawasan baru yang berharga.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance

ABSTRACT

Finding out how profitability and leverage impact tax avoidance is the goal of this research. 41 food and beverage businesses that were listed on the IDX/Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021 and belonged to the consumer products industry subsector were included in the research sample. The research sample was collected using a purposive sampling technique that included the Nonprobability Sampling approach. Predetermined criteria for selecting samples in this study: (1) Food and beverage companies in the consumer goods industry sub-sector that are listed on the IDX/Indonesia Stock Exchange in a row from 2019 to 2021. (2) Food and beverage companies in the consumer goods industry sub-sector which are listed on the IDX/Indonesia Stock Exchange which has pocketed comprehensive financial statements for 2019 to 2021. (3) Food and beverage companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the IDX/Indonesia Stock Exchange which did not face a deficit during the period 2019 to 2021. The method employed in this study, multiple regression analysis, produced the findings that tax evasion is influenced by the profitability variable but not by the leverage variable. Further research on tax avoidance can benefit from this study, which also provides valuable new insights.

Keywords: Profitability, Leverage, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Ini adalah sumber utama pendanaan untuk inisiatif pembangunan nasional yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Tjahjadi & Carolina, 2024).

Karena pajak memiliki potensi untuk menurunkan daya beli masyarakat, pajak mungkin dipandang sebagai pengeluaran yang tidak menguntungkan dan memberatkan bagi pembayar pajak. Kepentingan mereka dibedakan oleh institusi. Pemerintah dan perusahaan, misalnya. Karena pajak dianggap memiliki dampak signifikan pada dan meningkatkan pendapatan negara — yang digunakan untuk mendanai semua operasi pemerintah — pemerintah harus meningkatkan jumlah pendapatan yang dikumpulkan melalui pajak (Maynardto, 2022).

Wajib Pajak harus membayar pajak. Bangsa dan masyarakat telah mendapat manfaat dari pembayaran jujur pembayar pajak. Meskipun pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan pajak, masih ada contoh pajak yang dihindari, baik yang tidak sesuai dengan hukum (tax evasion) maupun yang tidak melanggar hukum (*tax avoidance*). (Erlely, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka

mengurangi jumlah pembayaran pajak. Penghindaran pajak adalah kegiatan yang sejalan dengan hukum sehingga tidak ada lagi yang bisa diperdebatkan antara wajib pajak dan otoritas pajak. Misalnya, ada aturan yang memungkinkan wajib pajak untuk melakukan penyusutan yang dipercepat. Tentu saja hal ini akan menyebabkan perusahaan membayar pajak lebih sedikit (Carolina et al., 2021).

Menurut *Tax Justice Network*, Indonesia dapat kehilangan hingga 4,86 miliar dolar AS per tahun sebagai akibat dari penghindaran pajak. Menggunakan kurs rupiah sebesar Rp 14.149 per dolar AS pada penutupan pasar spot pada Senin, 22 November 2020, jumlah tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun (Kompas.com, 2020).

Faktor profitabilitas dan *leverage* adalah dua dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Ini menunjukkan prevalensi penghindaran pajak di antara bisnis yang sangat menguntungkan. Bisnis dapat memaksimalkan manajemen aset untuk menghasilkan keuntungan ketika memiliki profitabilitas tinggi (Aminah et al., 2017).

Dampak *leverage* pada penghindaran pajak dapat dijelaskan sebagai berikut: Biaya bunga akan menjadi beban

tetap bagi korporasi sebagai akibat dari utangnya. Jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menentukan berapa banyak bunga yang harus dibayar, yang akan memiliki efek menurunkan margin keuntungannya. Salah satu manfaat yang mungkin dinikmati perusahaan dari penurunan laba adalah pengurangan kewajiban pajak; Secara umum, semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit kewajiban pajak yang harus ditanggungnya (Prasetya & Muid, 2022).

Menilai pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada penghindaran pajak adalah tujuan dari penelitian ini.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang mempengaruhi kewajiban pajak yang dipenuhi dengan cara yang sesuai dengan undang-undang perpajakan dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang ditetapkan. Metode tersebut digunakan untuk meminimalisir jumlah pajak yang terutang agar transaksi tidak terbebani pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan perpajakan (Prasetya & Muid, 2022).

Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan Cash Effective Tax Rates (CETR):

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Puspita & Febrianti, 2017).

Dewinta & Setiawan (2016) dalam Ritonga menyatakan untuk menentukan berapa banyak uang yang sebenarnya dikeluarkan perusahaan, CETR dapat mengevaluasi pembayaran pajak dari laporan arus kas.

Profitabilitas

Return On Asset (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan manajemen aset yang lebih baik, margin keuntungan yang lebih tinggi, dan kinerja keuangan keseluruhan yang lebih baik seperti yang dinilai oleh perusahaan (Ariska et al., 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Puspita & Febrianti, 2017).

Leverage

Rasio yang disebut *leverage* digunakan untuk menentukan berapa banyak utang yang digunakan bisnis untuk membiayai investasi. Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk menghitung *leverage* (DER). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) membandingkan seluruh jumlah utang dan jumlah total ekuitas di perusahaan sebagai sumber pendanaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Puspita & Febrianti, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Bisnis dengan profitabilitas (dalam penelitian ini ROA) tinggi secara inheren lebih berkewajiban membayar pajak, yang memberi insentif kepada mereka untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Akibatnya, rasio profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak (Norisa et al., 2022).

Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitasnya. Ini akan menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi bagi perusahaan, yang akan menurunkan laba dan berpotensi menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada perusahaan (Nailufaroh et al., 2022).

1. H₁: *Profitabilitas* Berdampak Pada *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)
2. H₂: *Leverage* Berdampak Pada *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi penjelasan (*explanatory*). Pendekatan Kearsipan

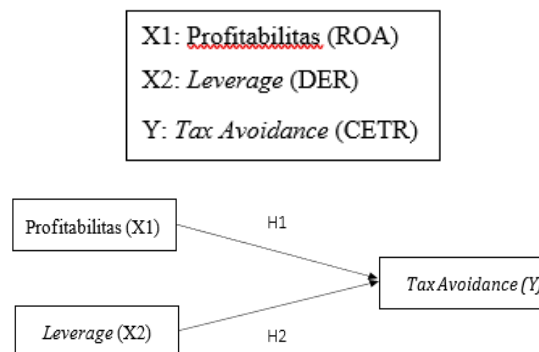
(*archival*) digunakan untuk mengumpulkan data.

Populasi berupa perusahaan makanan dan minuman subsektor industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019 sampai 2021.

Kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel:

- a) Perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia berturut turut selama 2019 sampai 2021.
- b) Perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia yang mengantongi laporan keuangan komprehensif 2019 sampai 2021.
- c) Perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia yang tidak menghadapi defisit selama periode 2019 sampai 2021.

Variabel-variabel berikut dievaluasi saat melakukan pengujian terhadap hipotesis:



Gambar 1. Model Penelitian

Uji Statistik

1. Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov One Sample akan digunakan dalam penyelidikan ini, dengan ambang signifikansi 0,05. Jika signifikansinya lebih dari 0,05, data dikatakan didistribusikan secara teratur (Mayndarto, 2022).

2. Uji Multikolinearitas

Jika variabel independen tidak berkorelasi, model regresi dianggap sangat baik. Nilai toleransi dan varians inflation factor (VIF) mengungkapkan apakah multikolinearitas ada atau tidak. Tidak ada multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (Sulaeman, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dinyatakan bahwa belum ada heteroskedastisitas jika nilai probabilitas residu lebih besar dari 0,05 (Harahap et al., 2020).

4. Uji Autokorelasi

Uji Durbin Wastin (DW) dengan kriteria sebagai berikut digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

1. $0 < d < dl$ (berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak).
2. $dl \leq d \leq du$ (berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison).

3. $4 - dl < d < 4$ (berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak).

4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.

5. $du < d < 4 - du$ (berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.) (Mayndarto, 2022)

Arah dan derajat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan melalui penerapan analisis regresi linier berganda. Sejauh mana profitabilitas dan *leverage* perusahaan berdampak pada penghindaran pajak akan ditentukan oleh temuan analisis regresi linier berganda (Sulaeman, 2021).

Uji T

Untuk menentukan seberapa signifikan setiap variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen, gunakan uji-t. Hipotesis yang digunakan adalah $H_a =$ ada pengaruh dan H_0 berarti tidak ada pengaruh substansial dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Dalam hal nilai probabilitas kurang dari α (5%), H_a diterima dan H_0 ditolak (Harahap et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas X1 X2 Y

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29083337
Most Extreme Differences	Absolute	.270
	Positive	.270
	Negative	-.264
Test Statistic		.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Seperti yang diamati pada tabel diatas, temuan uji normalitas memiliki nilai residual Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05. Temuan penelitian ini

menerangkan bahwa data nomal dan memungkinkan untuk dilakukannya pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Autokorelasi XI X2 Y

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.151	.34277	1.814

- a. Predictors: (Constant), LG10_LEV, LG10_PROF
- b. Dependent Variable: LG10_TA

Syarat : Dapat dilihat tabel uji diatas untuk n = 123 dan k'= 2 (variabel x dan y ada 3 total k' = 3-1=2), maka hasilnya du = 1,7388 du < d < 4 – du 1,7388 < 1,814 < 4 – 1,7388 1,7388 < 1,814 < 2,2612 Terbebas dari autokorelasi

Penelitian pada tabel 2 menghasilkan uji autokorelasi yang memiliki nilai 1,814. Angka ini adalah nilai Durbin Watson yang menunjukkan bahwa 1,814 > du < (4-du), atau nilai dw antara du & (4-du)(du d4 - du). Jelaslah bahwa tidak terdeteksi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Xi X2 Y

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.199	.088		2.248	.026
	LG10_PROF	.021	.059	.035	.351	.727
	LG10_LEV	-.003	.033	-.010	-.098	.922

- a. Dependent Variable: ABS_RES

Syaratnya adalah sig > 0,05, menunjukkan heteroskedastisitas tidak terdeteksi dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas X1 X2 Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.915	.103		-8.861	.000	
	LG10_PROF	-.273	.069	-.363	-3.947	.000	.822
	LG10_LEV	.035	.038	.084	.918	.360	.822

a. Dependent Variable: LG10_TA

Nilai toleransi senilai 0,822 dan nilai VIF kedua variabel independen senilai 1,217 dapat terinterpretasi dari tabel diatas. Terlihat bahwa koefisien toleransi 0,882 > 0.10 dan koefisien VIF 1,217 < 10, dapat

disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Regresi Berganda X1 X2 Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.915	.103		-8.861	.000
	LG10_PROF	-.273	.069	-.363	-3.947	.000
	LG10_LEV	.035	.038	.084	.918	.360

a. Dependent Variable: LG10_TA

$$CETR = a + b_1PROFIT + b_2LEV + e$$

Keterangan:

CETR = Cash Effective Tax Rate

a = Koefisien Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari variabel Profitabilitas

b₂ = Koefisien regresi dari Variabel Leverage

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

e = Error atau kesalahan acak.

Maka berdasarkan model regresi berganda yang disebutkan diatas, model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TA_{i,t} = -0,915 - 0,273PROF_{i,t} + 0,035LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai:

$\alpha_0 = -0,915$ berarti apabila nilai variabel PROF dan LEV = 0, maka TA = -0,915.

$\beta_1 = -0,273$ berarti apabila nilai variabel PROF bertambah senilai 1 satuan, sebaliknya TA akan menurun sebesar 0,273.

Diasumsikan variabel dependen lain = 0.

$\beta_2 = 0,035$ berarti apabila nilai variabel LEV bertambah senilai 1 satuan, TA akan bertambah pula sebesar 0,035. Diasumsikan variabel dependen lain = 0.

Hasil Uji T

Seperti yang diamati dari tabel diatas, diperoleh hasil bahwa H0 ditolak karena nilai signifikansi variabel profitabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menerangkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*/penghindaran pajak.

Diperoleh juga dari tabel, bahwa H0 diterima karena Signifikansi variabel leverage (0,360) lebih besar dari 0,05. Temuan ini menerangkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran jarak/*tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas dan leverage mempengaruhi penghindaran pajak. Peneliti membuat kesimpulan berikut dari penelitian:

1) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Keputusan ini berdasar pada hasil pengujian uji statistik t yang memperlihatkan nilai Signifikansi sebesar 0,00. Bisnis dengan profitabilitas tinggi secara inheren lebih berkewajiban membayar pajak, yang memberi insentif kepada mereka untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Akibatnya, rasio profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak (Norisa et al., 2022).

2) *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Keputusan ini berdasar pada hasil pengujian uji statistik t yang memperlihatkan nilai Signifikansi sebesar 0,360. Karena korporasi menggunakan utang untuk investasi jangka panjang selain menggunakannya untuk menciptakan laba (pendapatan), *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak karena pengeluaran (beban) bunga tidak ditampilkan (muncul) dalam laporan keuangan untuk setiap periode. Pada akhirnya, itu tidak akan berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayar bisnis (Nailufaroh et al., 2022).

Sehubungan dengan hasil penelitian, berikut adalah keterbatasan penelitian:

- 1) Keterbatasan pada periode penelitian yaitu sekadar menganalisis data tahun 2019-2021.
- 2) Keterbatasan variabel yang digunakan, yaitu menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan tax avoidance.
- 3) Keterbatasan penelitian sektor perusahaan, yaitu hanya terbatas pada perusahaan makanan & minuman sub-sektor industri barang konsumsi, yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia.

Saran

- 1) Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menganalisis periode waktu yang lebih variatif.
- 2) Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak variabel-variabel yang relevan untuk kepentingan penelitian.
- 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyertakan sampel dari perusahaan selain dari subsektor makanan dan minuman industri barang konsumsi, karena hal ini akan meningkatkan keakuratan dan keragaman data serta memberikan penjelasan lebih banyak tentang beragam sektor perusahaan yang tercatat di BEI/Bursa Efek Indonesia

Peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih mendalam kepada LPPM

dan Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2017). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, 2(2), 30-43.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 1(1), 133-142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Carolina, V., Oktavianti, O., & Hidayat, V. S. (2021). Tax Avoidance, Tax Reporting Aggresiveness, Tax Risk, & Corporate Risk. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 1-8. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/13315/6614>
- Erlely, T. (2023, April 2). Penghindaran Pajak: Masalah yang Tak Kunjung Selesai di Indonesia. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/tim_ey74815/642950704addee623f3f1

- [af3/penghindaran-pajak-masalah-yang-tak-kunjung-selesai-di-indonesia?page=2&page_images=1](https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4490)
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). TINJAUAN DEFISIT FISKAL, EKSPOR, IMPOR DAN JUMLAH UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151-161. <https://doi.org/0.22216/jbe.v5i2.4907>
- Kompas.com. (2020). Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126-ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426-442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35-46. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4490>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(4), 107-118. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.146>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1-6. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32960>
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 19(1), 38-46
- Ritonga, J. C. (n.d.). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan

Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17868/08.%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=13>

Tjahyadi, S., & Carolina, V. (2024). Political Connections and Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, *16(1)*, 158–167. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8318>

Sulaeman, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Syntax Idea*, *3(2)*, 354-367.